



PROSIDING

SENDIMAS 2020

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

“Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal”

Vol. 5 No. 1 Tahun 2020
p-ISSN: 2541-559X
e-ISSN: 2541-3805

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 17 September 2020

Co-Host





PROSIDING SENDIMAS 2020

(SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

***"Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi, dan
Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal"***

Diselenggarakan di Yogyakarta pada 17 September 2020

PROSIDING SENDIMAS 2020

Komite Program:

Dr. Rogatianus Maryatmo, MA.
Clara Hetty Primasari, ST., M.Cs.
Drs. Alponsus Wibowo Nugroho Jati, MS.
Dr. Amos Setiadi, ST., MT.
Aloysius Bagas Pradipta Irianto, S.Kom.,M.Eng
Gabriella Hanny Kusuma, SE., M. Sc

Editor:

Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D.
Drs. Alponsus Wibowo Nugroho Jati, MS.
Elisabeth Tatia Pramajati, S.E.,MBA.
Meilani Kartikasari D, S.E.

Komite Pelaksana:

Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D (UAIY, Yogyakarta)
Prof. Dr. Kris Herawan Timotius (UKRIDA, Jakarta)
Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. (UKDW, Yogyakarta)
Dr. Teresa Liliana Wargasetia, S.Si., M.Kes., PA(K) (Universitas Kristen Maranatha, Bandung)
Dr. Berta Bakti Retnawati, MSi (Universitas Katholik Soegijapranata, Semarang)

Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan karena atas berkat dan rahmat Nya, Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENDIMAS) tahun 2020 dapat terlaksana dengan baik. SENDIMAS digagas oleh lima perguruan tinggi di Indonesia yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Kristen Krida Wacana, dan Universitas Katolik Soegijapranata untuk mewadahi publikasi hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. SENDIMAS diselenggarakan secara estafet di lima perguruan tinggi, dan tahun 2020 ini Universitas Atma Jaya Yogyakarta menjadi tuan rumah SENDIMAS 2020.

SENDIMAS adalah kegiatan yang dapat menjadi sarana desiminasi pengabdian dari seluruh civitas akademika berbagai disiplin ilmu tentang berbagai macam inovasi dan solusi-solusi dalam berbagai persoalan dalam masyarakat. SENDIMAS 2020 diharapkan agar dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Kegiatan Hal ini tercermin dalam tema kali ini, yaitu “Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal”. SENDIMAS 2020 diikuti oleh 116 presenter yang telah melalui tahap review dan dinyatakan lolos untuk diseminarkan. Diselenggarakan secara daring melalui media Zoom dan diikuti oleh 130 peserta. Presenter kali ini berasal dari STIK Sint Carolus, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Kristen Satya Wacana, dan Universitas Lampung.

Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Narasumber, para presenter, dan para peserta yang telah berkenan untuk turut serta mensukseskan SENDIMAS 2020. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Panitia Penyelenggara yang telah bekerja dengan sebaik mungkin agar Webminar SENDIMAS 2020 dapat dilaksanakan dengan baik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan selamat pada semua pihak yang berpartisipasi dalam SENDIMAS 2020, Salam sejahtera dan salam sehat.

Yogyakarta, 01 Oktober 2020



Prof. Ir. Suyoto., M.Sc., Ph.D

Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta

DAFTAR ISI

1	Penataan Kawasan Wisata Pucunggrowong Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul	halaman1 - 4
2	Penataan Kawasan Wisata Embung Pule Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul	halaman 5 - 7
3	Pembekalan Kewirausahaan “Digital Marketing” Bagi Siswa-Siswi Kelas XII MIPA dan IPS di SMAK 2 BPK PENABUR JAKARTA	halaman 8 - 11
4	Implementasi Nilai Kepedulian Melalui Pameran Virtual Untuk Penanggulangan Wabah Pandemi C-19 di Era New Normal	halaman 12 - 17
5	Pelatihan Pengolahan Ketela Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Kepada Pegawai Cleaning Service di Universitas Katolik Soegijapranata	halaman 18 - 21
6	Adaptasi Pendampingan Teknik Membuat Media Alternatif Baru di Era New Normal	halaman 22 - 26
7	Peningkatan Profesionalitas Literasi Digital Guru Penabur Memasuki Era Industri 4.0	halaman 27 - 31
8	Penyuluhan dan Desain Alat Bantu di UKM Tahu Semanan di masa New Normal	halaman 32 - 35
9	Pelatihan Pembuatan Antiseptik Herbal untuk Ibu-ibu PKK di Tanjung Duren Selatan	halaman 36 - 39
10	Pandemi Covid-19 dan Pasca Pandemi dalam Pendidikan	halaman 40 - 42
11	Pemberdayaan Kader Paliatif Dalam Pelayanan Kesehatan Kanker Melalui Pelatihan Dan Pendampingan	halaman 43 - 46
12	Pembentukan dan Pembinaan Paguyuban Orangtua Peduli Stunting di Dusun Wonoroto, Gadingsari, Sanden, Bantul	halaman 47 - 50
13	Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Masyarakat Desa Munggur Wetan, Sidorejo, Ponjong, Gunung Kidul, Yogyakarta	halaman 51 - 54
14	Pembuatan Materi Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Siswa SD Padukuhan Ngaran 2, Kulonprogo	halaman 55 - 57
15	Pembuatan Materi Penyuluhan Pemasaran Online untuk Masyarakat Padukuhan Payak, Gunungkidul	halaman 58 - 60
16	Pembuatan Materi Buku Ajar Taman Kanak-Kanak Pedukuhan Munggur Wetan, Gunung Kidul dan Pedukuhan Puyang, Kulon Progo	halaman 61-63
17	Pelatihan Fermentasi Yoghurt dari Susu Kambing Etawa	halaman 64 - 67
18	Pembuatan Pedoman Tanggap Bencana Bagi Warga Padukuhan Surubendo	halaman 68 - 71
19	Pengenalan Konsep Bangunan Tahan Gempa Melalui Kompetisi Rancang Bangun Menara Air Tahan Gempa	halaman 72 - 76
20	Pendampingan Penyusunan Kurikulum TIK di SMA Budya Wacana	halaman 77 - 81

Adaptasi Pendampingan Teknik Mambatik Media Alternatif Baru di Era New Normal

Ariesa Pandanwangi¹
Prodi Seni Rupa Murni
Universitas Kristen Maranatha
Bandung-40164
ariesa.pandanwangi@maranatha.edu¹

Arleti Mochtar Apin²
Prodi Desain Komunikasi Visual
Institut Teknologi Harapan bangsa
Bandung-40132
arletimapin@gmail.com²

Belinda Sukapura Dewi³
Prodi Seni Rupa Murni
Universitas Kristen Maranatha
Bandung-40164
belinda.s.dewi@gmail.com³

Nuning Yanti Damayanti⁴
Prodi Seni Rupa
Institut Teknologi Bandung
Bandung-40132
nydamayanti64@gmail.com⁴

Farhan Deniansha⁵
Prodi Seni Rupa Murni
Universitas Kristen Maranatha
Bandung-40164
fd.aang@gmail.com⁵

Sharon Elnissi⁶
Prodi Seni Rupa Murni
Universitas Kristen Maranatha
Bandung-40164
sharonelnisitanok@gmail.com⁶

Abstrak — *Sentra pembatikan mengalami kelesuan pada masa pandemi. Produksi terhenti, material sulit dibeli karena ketiadaan dana, pembatik sangat berkurang orderannya. Perputaran ekonomi sangat menyusut, bukan hanya di sektor batik tapi juga di banyak sektor lainnya. Permasalahan yang diangkat dalam kasus ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat pembatikan dalam masa pandemic. Tujuan pengabdian ini mensosialisasikan media alternatif kepada masyarakat. Sasaran pengabdian ini untuk wirausaha baru di Purwakarta. Kegiatan PkM yang dilakukan adalah memberikan pendampingan kepada wirausaha baru tentang penggunaan media alternatif ramah lingkungan dalam mambatik, sekaligus memperkenalkan upaya pembuatan motif batik yang diangkat dari potensi daerah. Hasil Pengabdian calon wirausaha baru dapat mengimplemntasikan media alternatif sebagai pengganti lilin panas dalam proses pembatikan sederhana, dan karya karya batik yang dihasilkan berupa pashimina dengan motif batik bercerita yang digagas dari potensi daerah.*

Kata Kunci— *batik bercerita, inovasi batik, media alternatif, pemberdayaan masyarakat, Purwakarta.*

Pendahuluan

Perkembangan batik sangat pesat di Indonesia, hal ini membuat banyak daerah mengangkat potensi lokalnya ke atas kain dan dijadikan motif khas daerahnya masing-masing. Sehingga saat ini banyak daerah yang bukan penghasil batik sudah menjadi penghasil batik yang mumpuni. Motif-motif yang dihasilkannya mampu bersaing dengan daerah daerah lainnya. Bahkan dari sisi harga juga mampu bersaing. Di Pulau Jawa sendiri kota penghasil batik sangat dikenal yaitu, Solo, Jogja, Pekalongan, ketiga kota tersebut sangat kaya akan motif batik yang dihasilkannya [1]. Sekalipun pada awalnya di lingkungan kraton motif batik banyak yang digunakan oleh kalangan terbatas [2]. Teknik batik yang dilakukan adalah mambatik dengan media lilin panas. Media ini merupakan campuran dari malam tawon (lilin madu), paraffin, gondorukem (hasil getah pohon pinus), microwax (parafin berkualitas bagus), mata kucing (getah pohon damar), dan kendal (lemak kerbau), serta

lilin dadu (lilin sisa pelorodan)[3]. Media malam lilin panas ini secara tradisi sudah dipergunakan di sentra-sentra pembatikan. Cara penggunaannya dipanaskan terlebih dahulu di atas kompor, hingga mencapai suhu sekitar 70-80°C[4]. Selanjutnya dengan menggunakan cangting lilin panas tersebut diciduk dan ditorehkan diatas kain. Media baru yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah media lilin dingin dengan menggunakan material ramah lingkungan yaitu bubuk biji asam jawa yang diolah secara sederhana yaitu biji asam jawa dikeringkan kemudian ditumbuk halus, disaring dan dicampur dengan lemak nabati dan air panas[5]. Material ini didiamkan satu malam dan keesokan harinya dapat dipergunakan sebagai perintang. Peralatan yang dipergunakan adalah plastik segitiga untuk membuat kue[6].

Permasalahan dalam pengabdian ini adalah perputaran ekonomi yang semakin menyusut akibat adanya pandemi menjadi salah satu peluang untuk dapat menggairahkan ekonomi rakyat dengan menggunakan material lilin dingin, dan motif yang diperkenalkan adalah mengangkat potensi lokal menjadi gagasan motif batik bercerita. Tujuan pengabdian ini untuk membuka peluang calon wirausaha baru disektor pembatikan dengan menggunakan material ramah lingkungan serta memberikan pendampingan dalam penggunaan material tersebut dan bagaimana cara mengolah gagasan potensi lokal menjadi motif batik yang belum tergalai sepenuhnya di Purwakarta.

Potensi Lokal

Purwakarta memiliki banyak potensi daerah, keunggulan masyarakat disini lebih dikenal dengan pariwisatanya dan agrobisnisnya seperti buah manggis, yang Sudah dikenal dunia karena kualitasnya. Potensi lokal di Purwakarta sangat banyak untuk dapat terus dikembangkan. Salah satu potensi yang kini terus digaungkan adalah dapat diakuinya batik Purwakarta dengan cara menggali dari kekuatan potensi lokal menjadi motif batik bercerita. Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta memiliki strategi untuk menggali

potensi daerah melalui batik ini. Untuk merealisasikannya dibutuhkan strategi yang tepat, karena ini menjadi peluang bagi pemegang kebijakan untuk menciptakan lapangan kerja yang baru. Salah satunya adalah membina Wira Usaha Baru (WUB) dalam bidang batik.

Kegiatan PkM dilakukan pada tanggal 15 Februari hingga 27 Februari 2020, sebelum pandemi, merupakan implementasi dari hasil penelitian yang bekerjasama dengan Usaha Miro Kecil Menengah (UMKM) daerah Purwakarta. Produk yang dibuat adalah pashmina dengan ukuran 60 cm x 150 cm. Sedangkan kegiatan secara mandiri dilakukan pada saat era new normal yaitu pada tanggal 11 Agustus 2020 dilakukan oleh peserta yang diuji cobakan pada kain dengan ukuran 110 x 200 cm.

I. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan adalah mix metode yaitu 1. Metode eksplorasi lapangan yang tujuannya untuk menggali potensi lokal dan juga studi banding ke sentra pembatikan di kota batik pada saat sebelum pandemi, 2. metode pendampingan bagi komunitas wirausaha baru dan 3. metode praktik yaitu pengenalan batik dengan lilin panas dan dilanjutkan dengan Teknik batik sederhana. Peserta pendampingan ini sekitar 15 orang. Mereka dibagi dalam beberapa kelompok dan didampingi oleh dosen dan mahasiswa dalam praktiknya.

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 yang berlokasi di rumah warga Ibu Dewi, selaku penggerak warga sekitarnya dalam pelatihan ini, tahap kedua bertempat di rumah warga Ibu Rina di daerah Jatiluhur Purwakarta pada tanggal 19, 21, 25 Februari 2020. Peserta dalam kegiatan ini personilnya masih sama.

Tahap Pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Tahap Pelaksanaan

- A. Tahap 1: Persiapan dilakukan dengan riset pendahuluan[7] dengan tujuan untuk mengetahui potensi daerah. Tahapan ini dilakukan dengan cara survey lapangan yang memetakan potensi daerah di Purwakarta. Hasilnya potensi daerah memiliki banyak sektor dari pangan, pertanian, pariwisata, hingga kuliner. Sektor sektor ini belum menyentuh produksi batik yang digerakkan oleh warga Purwakarta, kalau berjualan batik dan membuka gerai batik sudah ada, tetapi dengan perajin batik dari daerah Purwakarta, mungkin masih sangat sedikit. Selanjutnya dilakukan pendekatan kepada pemerintah daerah dan berkoordinasi dengan Dinas Koperasi yang membawahi program pembinaan wira usaha baru. Setelah berkoordinasi maka dilakukan pendataan calon wirausaha baru (lihat gambar 1 pada tahap 1).
- B. Tahap 2: Tim PkM berangkat pada tanggal 15 Februari 2020. Kegiatan yang dilaksanakan adalah workshop batik (lihat gambar 2). Kegiatan ini dilakukan sebelum pandemi.



Gambar 2. Latihan praktik membubuhkan media alternatif ramah lingkungan berupa malam dingin. Peserta dalam proses praktik ini didampingi oleh dosen dan mahasiswa.
Dokumentasi: Tim Pengabdian 2020.

- C. Tahap 3: Penjemuran batik untuk mengeringkan malam yang telah dibubuhkan ke atas kain yang telah dibentang dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Penjemuran batik
Dokumentasi: Tim PkM Pengabdian 2020

Tahap 4: proses pewarnaan dalam membatik dilakukan di rumah warga pada tanggal 19, 21, 25, 27 Februari 2020. Waktu yang dibutuhkan selama tiga kali pertemuan ini diisi oleh kegiatan pengenalan warna, karakteristik material warna, teknik pewarnaan (cara mencampur warna, perbandingan antara air dan warna, gradasi warna, komposisi warna, serta praktik mewarnai dengan teknik colet). Pendampingan finalisasi pada tanggal 27 Februari 2020 dilakukan di rumah warga dan berkomunikasi dengan pendamping melalui media Whatsaap. Pendampingan ini untuk finalisasi pewarnaan, hanya

untuk mengkoreksi gradasi warna. Cara koreksi yang dilakukan, apabila kurang menonjol warnanya maka peserta diminta untuk mengoleskan warna satu kali lagi, agar warna lebih terlihat kontras.



Gambar 4. Poses pewarnaan dengan teknik colet. Dokumentasi: Tim PkM Pengabdian 2020

D. Tahap 5; Pelatihan selesai. Tampak dalam foto workshop setelah kegiatan selesai.



Gambar 5. Foto Bersama produk pashmina berupa batik bercerita yang mengangkat potensi local. Dokumentasi Tim Pengabdian 2020

Batik Kreatif

Pengertian kreatif adalah pengembangan batik yang tanpa batas, diolah dari sisi pengembangan motif ke ranah kontemporer, baik dari sisi pengembangan medianya, tekniknya, bahkan tahapan cara membatiknya. Secara spesifik untuk pengembangan motif batik disebut dengan batik kreasi [8]. Batik kreasi mengambil pemikiran atau sudut pandang secara personal yang dituangkan melalui ekspresinya, sehingga karya batik desain yang baru ini tidak terikat pada nilai filosofi yang telah ada, melainkan lebih kepada ungkapan tiap pembatiknya yang digagas dari potensi daerahnya. Desain yang dibuat bisa dari gagasan baru yang ada di lingkungan sekitar untuk menjadi motif baru yang kemudian ditata serta disusun dengan tetap mempertimbangkan prinsip dan asas desain.

Pengabdian ini dilakukan pada saat sebelum terjadinya pandemic yaitu pada bulan Februari 2020 dan difokuskan pada pelatihan membatik dengan media alternatif berupa lilin dingin yang dihasilkan dari racikan bubuk biji asam Jawa. Motif yang dibuat menghasilkan inovasi batik bercerita yang memberikan peluang bagi pembatik untuk berekspresi mengembangkan potensi daerah. Pada kreasi ini, kebebasan untuk berkarya memberikan peluang yang leluasa dalam membuat objek juga pewarnaannya[9]. Bentuk kreatif ini menciptakan inovasi karya seni batik yang dapat menjadi unggulan dan ke khas-an daerah Purwakarta, dikarenakan tidak terdapat didaerah lainnya.

Pengembangan motif batik sebenarnya sudah dilakukan di Nusantara, dilakukan dengan cara mengangkat potensi kearifan lokal daerahnya, sekaligus mengkombinasikan dengan motif-motif batik yang sudah ada, ataupun digagas dari ikon-ikon yang ada di daerah tersebut [8]. Sehingga menghasilkan motif batik baru khas daerah tersebut[10].

Kini banyak batik yang digabungkan dengan teknik lukis, bahkan batik tersebut dibuat diatas kain yang halus dan dibuat dengan *handmade* [9]. Salah satunya adalah kegiatan PkM yang dilaksanakan ini.

B. Batik Kreatif yang dihasilkan

Karya dari 15 calon wira usaha baru yang terdiri atas ibu rumah tangga dan pedagang kecil. Medium yang dipergunakan bukan lilin panas tetapi lilin dingin[5], semacam ramuan dari buah biji asam jawa yang dikeringkan dan diolah sedemikian rupa sehingga menyerupai malam panas yang memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai perintang warna (antar satu warna dengan warna lainnya dihalangi oleh perintang yang dihasilkan dari goresan lilin dingin). Ukuran kain yang dipergunakan dalam pelatihan ini berukuran 150 cm x 60 cm. Tema yang dikembangkan oleh masing-masing peserta adalah cerita tentang potensi lokal Purwakarta yaitu waduk jatiluhur, buah manggis, situasional lingkungan masyarakat.

Beberapa karya seni batik yang dibuat (lihat tabel 1).

TABEL I. TABEL KEGIATAN PKM YANG DILAKUKAN DI PURWAKARTA.

No	Proses sebelum dan sesudah dibuat	
	Batik Bercerita	Deskripsi Pendampingan
1		<p>Teknik pewarnaan cukup baik. Warna gunung yang kontras menyebabkan terasa berat ke arah kanan (gambar bawah/<i>before</i>).</p> <p>Koreksi warna dengan cara diulang sekali lagi.</p> <p>Hasilnya warna lebih memiliki gradasi warna yang menarik (gambar atas/<i>after</i>)</p>
2		<p>Warna ini saling cari perhatian karena nada warnanya nyaris sama (gambar bawah/<i>before</i>).</p> <p>Koreksi warna dengan cara salah satu objeknya djpoles warna sekali lagi.</p> <p>Hasilnya warna lebih memiliki gradasi warna yang menarik (gambar atas/<i>after</i>)</p>

3		<p>Warna terlalu pucat, terutama pada boneka khas purwakarta (gambar atas/<i>before</i>).</p> <p>Koreksi warna dengan cara: 1). Pipi menong dapat dibantu diberikan pemerah pipi. Kapas disapukan tipis ke arah melingkar pada bagian pipi menong perempuan. 2) Warna air dipoles lagi. 3) warna dinding dipoles sekali lagi dengan warna yang sama agar terlihat ada bedanya antara tembok gapura dan dinding rumah dibelakangnya.</p> <p>Hasilnya warna lebih memiliki gradasi warna yang menarik (gambar bawah/<i>after</i>)</p>
4		<p>Warna biru terlalu pucat warnanya dibandingkan dengan warna sekelilingnya (gambar atas/<i>before</i>).</p> <p>Koreksi warna dilakukan dengan memperkuat warna pada salah satu objeknya.</p> <p>Hasilnya warna lebih menarik dan menonjolkan objek berupa gerbang purwakarta dan khas Jatiluhur (gambar bawah/<i>after</i>)</p>
5		<p>Warna ini terlalu pucat harus ada <i>vocal point</i> dari objek objek yang ada (gambar bawah/<i>before</i>).</p> <p>Koreksi warna dilakukan dengan memperkuat warna pada objek manggis.</p> <p>Hasilnya warna lebih menarik dan menonjolkan objek berupa gerbang purwakarta dan khas Jatiluhur (gambar atas/<i>after</i>)</p>
6		<p>Warna pada bangunan, gapura, latar belakang berupa gunung, tampak sangat pucat, sehingga terkesan bertabrakan antara objek dan <i>background</i> nya (gambar bawah/<i>before</i>).</p> <p>Koreksi warna dilakukan dengan memperkuat warna pada objeknya agar terlihat menonjol.</p> <p>Hasilnya warna lebih menarik dan menonjolkan</p>

		<p>objek berupa gerbang purwakarta dan khas masjid purwakarta (gambar atas/<i>after</i>)</p>
7		<p>Pada bagian latar terlalu transparan sebaiknya (gambar bawah/<i>before</i>).</p> <p>Koreksi warna dilakukan dengan memperkuat warna pada latar belakang objek dan bendungan.</p> <p>Hasilnya warna lebih menarik dan menonjolkan objek berupa waduk Jatiluhur (gambar atas/<i>after</i>)</p>

Dibawah ini hasil pengabdian sebelum masa pandemi C19, yang dianggap berhasil adalah:



Gambar 6. Batik bercerita yang menggambarkan potensi Purwakarta. Dokumentasi: Tim Pengabdian 2020

PkM melalui pemberian pelatihan ini sangat penting dilakukan karena terdapat pokok pemikiran yang diangkat dari kekhas-an daerah yang dijadikan pijakan dalam proses pembuatan batik, yaitu kebaruan dari desain motif batik bercerita[11] tentang Purwakarta Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebelum masa pandemi covid 19, justru membawa inspirasi bahwa material ini dapat digunakan di new era normal. UMKM Purwakarta menyampaikan dalam pertemuan disela pelatihan menyampaikan bahwa batik ini merupakan alternative untuk pengembangan dari batik lilin panas dikarenakan materialnya yang sangat mudah didapat dan prosesnya yang singkat, dapat membantu roda perekonomian rakyat untuk menggiatkan sektor usaha baru.

Hasil pendampingan ini direncanakan akan ada test pasar melalui kegiatan pameran akbar yang akan dilaksanakan di Jakarta. Namun karena adanya pandemi terpaksa ditangguhkan dahulu.

Selama masa pandemi pelatihan berlanjut di rumah masing masing, dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah yang menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada *Era New Normal* kegiatan mulai berjalan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Adapun kegiatan tersebut dilakukan di rumah warga Ibu Maya yang juga sebagai istri Lurah setempat. Adapun kegiatan pendampingan beradaptasi dengan era new normal.

Adaptasi tersebut kegiatan pendampingan dipantau melalui melalui daring yaitu pada tanggal 11 Agustus 2020. Adapun kegiatannya adalah:



Gambar 7. Praktik sekaligus latihan yang berkelanjutan. WUB yang sedang proses pewarnaan batik dengan Teknik colet diatas kain berukuran 110 x 200 cm pada era new normal. Sumber Dokumentasi: Ibu Maya 2020

Kesimpulan

Hasil dari pelatihan yang diadakan di Purwakarta mendapat sambutan baik dan memberi inspirasi dengan adanya media dan teknik baru. Kekayaan lokal Indonesia berupa media alternati baru yaitu bubuk biji asam jawa dapat dimanfaatkan oleh para calon wira usaha baru di daerah Purwakarta di era new normal. Material ini mudah dipergunakan dan ramah lingkungan terbukti dari pelatihan yang diberikan sebanyak dua kali mereka dapat melanjutkannya sendiri di rumah. Corak atau ragam hias yang digunakan dalam membatik, diinspirasi dari lingkungan sekitar, berupa potensi lokal didaerahnya. Hal tersebut diharapkan akan menggugah dan timbul kebanggaan terhadap daerahnya.

Pendampingan berkelanjutan terhadap komunitas WUB ini selanjutnya dapat dilakukan melalui media sosial yaitu Whatsaap yang dianggap berhasil setelah dilihat hasilnya pada gambar 6. Kecepatan dalam pembuatan batik menggunakan lilin dingin akan memangkas panjangnya proses membatik yang sangat rumit, baik dalam penyediaan alat, ruang maupun sumber daya manusianya, sehingga dapat mempersingkat waktu. Hal ini akan berdampak pada pembuatan batik, khususnya dalam segi waktu dan pendanaan.

Batik Purwakarta kedepannya diharapkan dapat lebih mengangkat potensi daerah, karena batik merupakan khas dari negara Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO, sehingga dengan mengangkat tradisi membatik, kita dapat melanjutkan keberlangsungannya ke generasi muda.

Bila dilihat dari keseluruhan uraian di atas, pendampingan ini sangat bermanfaat, khususnya bagi masyarakat Purwakarta yang mengikuti workshop ini. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil workshop lilin dingin dan dari antusiasnya peserta workshop yang dilakukan sebelum pandem, meskipun hasilnya belum begitu maksimal, mereka sudah dapat mengimplementasikan ide-ide baru melalui teknis yang disampaikan oleh pendamping. Setelah era new normal terjadi adaptasi untuk pendampingan yaitu dipantau melalui rekaman secara daring. Hasilnya WUB semakin dapat meningkatkan kemampuannya dalam membatik dan mewarnai dengan Teknik colet diatas kain yang besar.

Saran dari kegiatan ini adalah 1) ada pendampingan bagi pemula yang bergerak di sektor industri batik, agar kualitas pekerjaan dapat termonitor, 2) Nilai estetika produk batik dalam memasuki persaingan pasar. dibutuhkan uji pasar melalui test produk peminatan 3) ada bantuan permodalan dari pemerintah terkait akan pengadaan modal usaha baru bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Ristekdikti yang telah mendanai penelitian hilirisasi batik lilin dingin ke industry kreatif. LPPM Universitas Kristen Maranatha yang telah memfasilitasi publikasi ilmiah dalam forum sendimas 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] X. M. Helen Ishwara, L.R. Supriyanto Yahya, *Helen Ishwara, L.R. Supriyanto Yahya, Xenia Moeis. batik Pesisir Pusaka Indonesia Koleksi Hartono Sumarsono*. 2011.
- [2] Hartono Sumarsono, *Batik Garutan*. 2016.
- [3] V. Haerudin, Agus dan Atika, "Komposisi Lilin Batik (Malam) Biron Untuk Batik Warna Alam Pada Kain Katun Dan Sutera," *Jurnal Din. Kerajinan dan Batik*, vol. 35, no. 1, pp. 25–32, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v35i1.3744.g3061>.
- [4] S. Asmal *et al.*, "Optimasi Temperatur Lilin (Malam) Batik Untuk Penyempurnaan Pematikan Pada Mesin Cnc Milling," 2018, vol. 4, no. November, pp. 382–388, [Online]. Available: <http://cot.unhas.ac.id/seminar/sinastek2018/wp-content/uploads/2019/01/TM1803-Sapta-Asmal-dkk-OK.pdf>.
- [5] A. Pandanwangi, O. Catherina, and E. Merry, "Pendampingan Komunitas Pembatik Melalui Pelatihan Alih Pengetahuan Membatik dengan Material Berbasis Kearifan Lokal," *Engagem. JurnalPengabdianKepadaMasyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 68–79, 2019, [Online]. Available: <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/51/42>.
- [6] E. Dwi Ratnasari, "Gutha Tamarin, Si Pengganti Lilin dalam Teknik Batik," *CNN Indonesia*, 2017. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170808171207-277-233322/gutha-tamarin-si-pengganti-lilin-dalam-teknik-batik> (accessed Jun. 20, 2019).
- [7] J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- [8] No name, *Batik Nusantara-Ed Khusus*. 2013.
- [9] Soedjono, *Seri Kreatif dan Terampil Batik Lukis*. Bandung: CV Remadja Karya., 1989.
- [10] O. D. Susantio, "Sejarah batik," pp. 1–12, 2009.
- [11] L. K. Manun, "Perancangan Batik Dengan Sumber Inspirasi Cerita Rakyat Dan Flora Fauna Indonesia," *J. Kriya-Ornamen*, vol. 15, no. 02, pp. 109–117, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2539>.